

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA MAHASISWI PRODI FARMASI STIKES MUHAMMADIYAH CIREBON TAHUN 2021

Siti Difta Rahmatika  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon  
diftarahmatika@gmail.com@gmail.com

### ABSTRACT

*The number of breast cancer sufferers in developed countries is not as many as patients in Indonesia, this is because in developed countries there is good awareness about early breast examination, so that cancer can be found early or at an early stage and sufferers can treat it immediately. (Ni Luh, P.S. 2010) Early detection of breast cancer is an examination program to identify breast cancer when it is still small, and before the cancer has had a chance to spread. (Dixon, J.M. 2006). Early detection of breast cancer can be done by means of breast self-examination (BSE). This study aims to describe the knowledge and practice of mindfulness among students of Stikes Muhammadiyah Cirebon Pharmacy Study Program. This research is a descriptive study with a cross sectional research design. Based on the results of the study, the majority of respondents had low knowledge, and the majority of respondents did not realize it, so that education was needed for female students regarding the importance of early detection of breast cancer using awareness.*

**Keywords:** Knowledge, Practice, Realize, Breast Cancer

### ABSTRAK

Jumlah penderita kanker payudara di negara maju tidak sebanyak penderita di Indonesia, hal ini disebabkan di negara maju memiliki kesadaran tentang pemeriksaan payudara secara dini sudah baik, sehingga kanker dapat ditemukan lebih dini atau stadium awal dan penderita dapat segera mengobatinya. (Ni Luh, P.S. 2010) Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. (Dixon, J.M. 2006). Deteksi dini kanker payudara ini dapat dilakukan dengan cara Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan praktik sadari pada mahasiswa prodi farmasi Stikes Muhammadiyah Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah, dan mayoritas responden tidak melakukan sadari, sehingga diperlukan adanya edukasi kepada mahasiswa terkait pentingnya deteksi dini kanker payudara menggunakan sadari.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Praktik, Sadari, Kanker Payudara

### LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular mengalami peningkatan yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat. Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina.

Kanker adalah penyakit akibat dari pertumbuhan abnormal sel yang tidak terkendali sehingga sel ini terus tumbuh, merusak bentuk dan fungsi organ. Sel ini kemudian menyusup dan menyebar serta merusak jaringan sekitar serta dapat juga menyebar ke organ tubuh yang lain. (Sjamsuhidayat R, 2004). Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim. (Price, A.S. 2006). Menurut WHO diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosis kanker payudara, dan lebih dari 700.000 di antaranya meninggal dunia. (Tapan, 2005) Lebih dari 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berkembang. Menurut *International Agency for Research of Cancer (IARC)*, terdapat 12,7 juta kasus baru kanker di dunia pada tahun 2008, yang pada tahun 2030 diperkirakan terus meningkat hingga 21,4 juta. Sementara itu, berdasarkan data Kemenkes 2019 pada Tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk.

Jumlah penderita kanker payudara di negara maju tidak sebanyak penderita kanker di Indonesia hal ini disebabkan di negara tersebut kesadaran tentang pemeriksaan payudara sendiri secara dini sudah baik, sehingga kanker dapat ditemukan lebih dini atau stadium awal dan penderita dapat segera mengobatinya. (Ni Luh, P.S. 2010). Deteksi dini kanker payudara adalah program pemeriksaan untuk mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar. (Dixon, J.M. 2006). Deteksi dini kanker payudara ini dapat dilakukan dengan cara Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sadari adalah metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. Sadari akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin rata-rata ketika wanita mencapai usia reproduksi yaitu 15 – 49 tahun karena wanita dengan usia tersebut sangat beresiko terkena kanker payudara. (Saputri. 2012).

Sadari cukup dilakukan sekitar 10 - 15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba seluruh permukaan payudara sampai kearah ketiak. Sadari baik dilakukan rutin setiap bulannya setelah menstruasi. Kondisi payudara pada saat menstruasi lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan. Semakin rutin setiap bulan seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga semakin mudah menemukan massa pada payudara. Sadari dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh perempuan yang sudah mengalami menstruasi termasuk oleh remaja putri yang mengalami masa transisi dan perubahan hormonal dalam tubuhnya. Gejala permulaan kanker payudara sering tidak di Sadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan stadium lanjut. Hal inilah yang menyebabkan tingginya angka kematian kanker tersebut. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Terbukti 95% wanita yang terdiagnosa pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita melakukan sadari (RSIA Lembayung Husada, 2013). Sadari dianggap sebagai cara termurah, aman dan sederhana.

Di Indonesia sepertinya sadari masih menjadi hal asing, berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004, prevalensi wanita usia 15-29 tahun keatas yang pernah melakukan SADARI di Indonesia adalah 16,3% dan 11,3% untuk usia 30 tahun keatas. Berdasarkan data diatas, prevalensi wanita yang mengetahui dan melakukan sadari di Indonesia ternyata masih jauh dari yang diharapkan. (Suardi. 2004) Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dari 10 mahasiswi prodi Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon hanya 2 orang yang secara rutin melakukan sadari. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan praktik sadari pada mahasiswi prodi Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswi prodi S1 Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon. Pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, sampel sejumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan menggunakan questioner.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Pengetahuan tentang Sadari**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sadari Mahasiswi Prodi Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Rendah	18	60
Tinggi	12	40
Total	30	100

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 18 orang (60%).

2. Gambaran Praktik Sadari

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktik Sadari Mahasiswi Prodi Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon**

	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Pernah	21	70
Jarang	6	20
Sering	3	10
Total	30	100

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan praktik Sadari, mayoritas responden tidak pernah melakukan sadari sebanyak 21 orang (70%).

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel. 1 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 18 orang (60%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari (2016) ditemukan bahwa mayoritas pengetahuan tentang sadari santriwati pondok pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang adalah cukup sebanyak 70 %. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo.2007). Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara yaitu terdapatnya benjolan/massa yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang baik terhadap Sadari. Tetapi kebalikannya, jika pengetahuannya kurang maka akan menimbulkan respon yang kurang baik terhadap sadari. Sama halnya yang terjadi pada mahasiswi, kurangnya pengetahuan mengenai sadari menyebabkan mereka tidak melakukan praktik sadari.

Paparan media informasi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang sadari. Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. (Ardianto. 2005) Karena dengan adanya paparan media informasi menyebabkan mahasiswi tersebut memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak pernah terpapar media informasi tentang SADARI. Sehingga informasi yang didaptkannya itu akan mempengaruhi mereka untuk bertindak atau melakukan praktik SADARI.

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan mayoritas responden tidak pernah melakukan sadari sebanyak 21 orang (70%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Warhani (2017) tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa rendahnya tingkat pengetahuan berimplikasi pada rendahnya jumlah mahasiswi yang melakukan praktik sadari, sehingga mahasiswi perlu memahami tentang kanker payudara dan praktik sadari sehingga memahami perubahan payudara secara lebih dini dan melindungi diri dari berbagai risiko kanker payudara.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi memiliki pengetahuan sadari yang rendah sebanyak 18 orang (60 %) dan mayoritas mahasiswi tidak melakukan sadari sebanyak 21 orang (70%)

#### 2. Saran

Diharapkan bagi remaja putri untuk mencari informasi mengenai sadari sehingga dapat memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara serta institusi diharapkan mampu memberikan edukasi kepada mahasiswi tentang pentingnya sadari.

### REFERENSI

Ardianto E, Erdinaya LK. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Dinnia, Hanivah Novasari. Dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang* (<http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/jkm> diakses pada 1 Juni 2021)
- Dixon, J.M. dan Leonard, R.C.F. 2006. *Kelainan Payudara*. Jakarta : Dian Rakyat
- Ni Luh P.S. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Umur 30-66 Tahun Di Desa Perean Kangin Baturini tabanan Bali*. 2010. (<http://skripsistikes.wordpress.com> diakses 1 Mei 2021)
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Price,A.S., Wilson M.L., 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta:EGC
- RSIA Lembayung Husada, 2013. *Kanker Payudara*.(<http://www.rsialembayunghusada.com> diakses pada tanggal 1 April 2021)
- Sjamsuhidayat R. 2004. *Buku Ajar Ilmu Bedah*, Edisi 2. Jakarta : EGC
- Saputri KH. 2012. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Surakarta*
- Suhardi, Pradono Y, Hapsari D, Isfandari S. 2006. *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Indonesia Menurut Modul Kesehatan Survei Sosial Ekonomi Nasional 1998 Dan Survei Kesehatan Rumah Tangga 2004*. Jakarta
- Tapan, 2005. *Kanker,Antioksidan dan Terapi Komplementer*. PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
- Warhani. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri*. (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm> diakses 1 Juni 2021)